

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X1) dan minat berwirausaha (Y). Semakin meningkatnya pendidikan kewirausahaan maka akan berdampak pada semakin meningkatnya minat berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan rendah maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X2) dan minat berwirausaha (Y). Semakin meningkatnya peran lingkungan keluarga maka akan berdampak pada semakin meningkatnya minat berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika peran lingkungan keluarga rendah maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
3. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X3) dan minat berwirausaha (Y). Semakin meningkatnya efikasi diri maka akan berdampak pada semakin meningkatnya minat berwirausaha siswa. Begitupun sebaliknya, jika efikasi diri rendah maka minat berwirausaha siswa akan menurun.
4. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan kewirausahaan (X1) lingkungan keluarga (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Artinya jika pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri rendah maka minat berwirausaha juga menurun.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel pendidikan kewirausahaan (X1) lingkungan keluarga (X2) dan efikasi diri (X3) pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa. maka dari itu hasil penelitian dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel minat berwirausaha (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 34% yaitu indikator keinginan. Dengan pernyataan nilai tertinggi yaitu keinginan untuk berwirausaha timbul atas dasar keinginan diri sendiri bukan paksaan dari orang lain. Artinya, bahwa sebagian siswa setuju bahwa keinginan yang timbul dalam berwirausaha dikarenakan keinginan dalam dirinya sendiri.
2. Pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 34% yaitu indikator membentuk sikap dan perilaku, dengan pernyataan nilai tertinggi yaitu lebih memilih membuka usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Artinya, bahwa sebagian siswa setuju untuk membuka usahanya sendiri daripada bekerja pada orang lain.
3. Pada variabel lingkungan keluarga (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 34% yaitu indikator keadaan ekonomi keluarga. Dengan pernyataan nilai tertinggi yaitu saya tinggal dilingkungan yang mendukung dan memungkinkan saya untuk berwirausaha. Artinya, bahwa sebagian siswa setuju lingkungan yang baik serta yang mendukung untuk berwirausaha dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.
4. Pada variabel efikasi diri (X3) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 34% yaitu indikator kepemimpinan sumber daya manusia dan merasa mampu memulai usaha. dengan pernyataan nilai tertinggi yaitu memiliki keterampilan memimpin yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha. Artinya, bahwa sebagian siswa setuju bahwa dalam

berwirausaha diperlukannya kemampuan dalam diri seseorang untuk memimpin suatu usaha yang dijalankannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala dan keterbatasan yang dihadapi, sehingga terdapat kemungkinan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan peneliti yakin masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dengan keterbatasan waktu, tenaga pada penelitian yang dilakukan ini, sehingga peneliti tidak dapat melakukan dengan maksimal dalam penelitian ini sehingga masih terdapat kekurangan.
2. Sampel yang digunakan oleh peneliti hanya sebatas di siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta, untuk sampel penelitian mendatang diharapkan dapat meneliti di berbagai SMK sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih detail.
3. Pada variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri saja, tetapi masih banyak sekali faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi serta keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan, gambaran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu antara lain:

1. Saran Akademis

- a. Bagi pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan atau kegiatan-kegiatan yang dapat menarik siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel minat berwirausaha adalah ketertarikan dan keberanian mengambil resiko sebesar 33%.
- b. Bagi pihak sekolah sebaiknya lebih sering menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada saat proses belajar mengajar agar siswa mulai

terbiasa dengan pola pikir seorang wirausaha sehingga siswa pada akhirnya memilih wirausaha sebagai pilihan karirnya. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah membentuk pola pikir dan memilih berwirausaha sebagai pilihan karir sebesar 33%.

- c. Bagi pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan kepada para orang tua siswa mengenai perkembangan kegiatan belajar mengajar disekolah. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel lingkungan keluarga adalah cara orang tua mendidik dan suasana rumah sebesar 33%.
- d. Bagi pihak sekolah sebaiknya mengadakan kunjungan ke perusahaan-perusahaan yang sudah sukses agar mendapatkan pengetahuan dalam dunia usaha, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk memulai atau mengelola suatu usaha. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel efikasi diri adalah kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha sebesar 32%.

2. Saran Praktis

- a. Berdasarkan analisis data dan perhitungan yang telah dilakukan, didapati hasil 0,342 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 34% antara variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), efikasi diri (X3) terhadap variabel dependen berupa minat berwirausaha (Y) dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Peneliti menyarankan kepada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa, untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi atau menganalisis variabel lainnya yang tidak dapat peneliti lakukan.
- b. Disarankan kepada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Peneliti lainnya dapat memperdalam hasil penelitian, mengganti indikator dalam penelitian, serta lain sebagainya yang dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.